

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG
HIMPUNAN DENGAN STRATEGI TANYA JAWAB PADA SISWA KELAS VII-4
SMP NEGERI 3 JAKARTA SELATAN**

Lafia Minista

Guru SMP Negeri 3 Jakarta Selatan, email: lafia_m3@yahoo.com

Abstrak : *Kebiasaan menyederhanakan bilangan matematika ke dalam notasi himpunan pada siswa kelas VII-4 memang perlu ditanamkan, salah satunya adalah melalui pelajaran matematika. Di kelas didapati bahwa siswa yang mampu memahami kebiasaan menyederhanakan bilangan matematika ke dalam notasi himpunan masih sedikit. Setidaknya dalam materi ini hanya terdapat beberapa siswa yang paham dan mengaplikasinya. Hal ini terbukti dengan rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab soal, dimana sebagian besar siswa memperoleh nilai 65 ke bawah.*

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus, yaitu terdiri dari 2 siklus pembelajaran dan pada setiap siklus diakhiri dengan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang terjadi di siklus 2 menunjukkan adanya aktivitas yang menonjol tampak pada aspek responsif dalam pembelajaran konsep himpunan yang pada siklus 1 sebesar 41,18% meningkat menjadi 79,41% sehingga terjadi peningkatan sejumlah 38,23%. Kemudian aspek yang menonjol berikutnya adalah motivasi menjawab pertanyaan dibandingkan siklus sebelumnya sebesar 32,35% naik menjadi 73,53 atau mengalami peningkatan 43%. Untuk ketepatan menjawab soal-soal secara klasikal juga mengalami peningkatan yang signifikan di mana di siklus 1 hanya sampai 44,12% di siklus 2 mencapai 76,47% atau mengalami peningkatan sebesar 32,35%. Untuk implementasi aspek cara bergaul di sekolah juga mengalami peningkatan, di mana di siklus 1 hanya sebesar 38,23% naik menjadi 70,59% atau meningkat sebanyak 32,36%.

Peningkatan ini dicapai, karena melalui pembelajaran melalui penerapan metode tanya jawab siswa merasa senang, termotivasi, sehingga mengalami peningkatan, terutama keadaan akhlakunya.

Kata Kunci : Metode Tanya Jawab; Himpunan; Matematika; SMP.

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya, pendidikan nasional mengarah pada pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya tercermin dalam pembangunan manusia yang berkualitas yang dapat memberikan sumbangan terhadap terlaksananya program-program pembangunan yang telah direncanakan. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Sehingga perhatian terhadap akhlak bagi guru terhadap siswa menjadi penting. Hasil belajar matematika merupakan perilaku setiap manusia dalam tinjauan baik dan buruk. Artinya setiap perilaku manusia itu disebut hasil belajar matematika, dan jika perilaku manusia itu baik, maka hasil belajar matematikanya baik, dan jika perilakunya buruk maka berarti hasil belajar matematikanya buruk. Melalui proses pendidikan di sekolah hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan dengan cara memberikan pembelajaran melalui berbagai metode.

Proses pembelajaran pendidikan matematika tidak sekedar mendorong peserta didik untuk mencapai nilai-nilai hasil belajar yang tinggi, tetapi juga bertujuan agar melalui pembelajaran tersebut terbentuk kepribadian yang utama, siswa tumbuh menjadi sosok pribadi yang pandai dalam berhitung dan menegaskan logika serta memiliki karakter berkesinambungan dalam memperbaiki hasil belajar matematika lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah kunci yang paling vital dalam usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak ada pendidikan. Muhibbin Syah (2005: 63) berpendapat bahwa “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri.

Belajar adalah suatu usaha untuk mencari ilmu pengetahuan. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan belajarliah, maka manusia dapat berkembang lebih jauh daripada makhluk-makhluk Tuhan lainnya. Sudjana dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2008:3) berpendapat, “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, hasil belajar matematika dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar”.

Sedangkan menurut Herman Hudojo dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2008:3) “Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan ketrampilan, kegemaran dan hasil belajar matematika seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar”. Karena itu seseorang dikatakan belajar, bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu

menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.

Slameto dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2008:3) merumuskan “Belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar matematika Dalam Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

3. Pengertian Metode Tanya Jawab

Kegiatan pembelajaran pada hakekatnya proses mentransfer pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kepada siswa. Secara material pembelajaran ini berisi konsep-konsep, berupa materi sebagai sumber pengetahuan, keterampilan dan pengalaman bagi siswa. Menurut Nana Sudjana (2002:18) bahwa metode tanya jawab adalah bentuk interaksi guru dengan siswa, atau antar siswa dimana kelompok yang satu berperan sebagai penanya dan kelompok yang lain menjawab pertanyaan.

Dari pendapat tersebut dapat diammil pengertian bahwa penerapan metode tanya jawab merupakan proses mengungkap penguasaan materi yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Pengujian penguasaan materi tersebut dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa tergerak untuk menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan pada pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa penerapan metode tanya jawab dimaksudkan untuk mengungkap tingkat penguasaan/hafalan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disajikan oleh guru. Dalam situasi pembelajaran, penerapan metode tanya jawab perlu dirinci menjadi beberapa kegiatan/tahapan, antara lain:

1). Menjelaskan tentang materi pelajaran

Materi pelajaran memiliki kedudukan sangat penting, karena pembelajaran pada hakekatnya menyampaikan informasi kepada siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Sebelum memberikan pertanyaan-pertanyaan, guru perlu menjelaskan kepada siswa tentang materi pelajaran yang akan dijadikan objek pertanyaan.

2). Memilih cara bertanya yang tidak bersifat monoton.

Fase ini merupakan fase terpenting kedua dalam pelaksanaan metode tanya jawab. Yaitu bahwa guru tidak boleh mengajukan pertanyaan dan ditujukan kepada siswa-siswa yang biasanya berani dan bisa menjawab, tetapi pertanyaan perlu ditujukan kepada setiap siswa dengan tidak memilih-milih.

Pada saat mengajukan pertanyaan guru perlu memberikan rumusan pertanyaan yang jelas, sehingga siswa dapat menangkap maksud dari pertanyaan yang diajukan dengan baik dan sekaligus menjawabnya. Guru juga perlu melatih keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan, yang dapat dilakukan dengan cara berinteraksi dengan baik, dekat dan menciptakan situasi kelas tidak sebagai kondisi ujian, tetapi rilek dan santai.

Menurut Zuhairini (2000:42) cara-cara untuk mengatasi kelemahan dari metode tanya jawab antara lain adalah:

- 1) Sebelum siswa diarahkan untuk melakukan tanya jawab, hendaknya guru memberikan penjelasan materi pembelajaran kepada siswa dengan secara tuntas.
- 2) Guru perlu mengemas setiap pertanyaan yang dilontarkan dengan jelas, sehingga siswa mudah menerima, memahami maksud pertanyaan dan mempersiapkan jawaban yang sesuai dengan pertanyaannya.
- 3) Perlu penggunaan bahasa dan kalimat perintah sesuai dengan kemampuan siswa sehingga bentuk jawaban yang dapat diberikan oleh siswa lebih bervariasi.
- 4) Kegiatan tanya jawab yang dilaksanakan perlu didasarkan pada beberapa hal antara lain:
 - a) Penentuan waktu yang tepat.
 - b) Pertanyaan harus diarahkan kepada seluruh siswa, dan tidak hanya dipilih siswa-siswa yang dianggap pandai saja.
 - c) Pada saat siswa memberikan jawaban, hendaknya guru tidak melibatkan emosional, jika jawaban siswa kurang tepat, seperti marah pada siswa, perkataan yang kasar dan sebagainya.

Melalui pertimbangan yang cermat dari guru dan melibatkan sepenuhnya peran siswa, maka diharapkan tanya jawab dalam pembelajaran pendidikan Matematika berhasil merangsang aktivitas belajar siswa lebih baik.

4. Peranan Guru Matematika di Sekolah

Sebagai guru Matematika di sekolah, tentunya memiliki peran masing-masing, diantaranya adalah sebagai guru Matematika membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun program pelaksanaan pembelajaran matematika dengan kompetensi membuat siswa memahami himpunan.
2. Melakukan koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.
3. Memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.
4. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa agar dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai.
5. Mengadakan penilaian pelaksanaan pembelajaran matematika dengan kompetensi membuat siswa memahami himpunan.
6. Menyusun statistik hasil penilaian pembelajaran matematika dengan kompetensi membuat siswa memahami himpunan.
7. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar.
8. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut pembelajaran matematika dengan kompetensi membuat siswa memahami himpunan.
9. Mengikuti kegiatan musyawarah guru pembimbing.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan dengan membagi jadwal penelitian di bulan September 2012 sampai dengan November 2012.

Tabel 2 Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian

| Siklus | Pertemuan | Waktu | Keterangan |
|----------|-------------|-------------------|--|
| Siklus 1 | Pertemuan 1 | 5 September 2012 | <i>Dilanjutkan ke siklus 2 untuk mengidentifikasi peningkatan perubahan setelah pemberian metode</i> |
| | Pertemuan 2 | 12 September 2012 | |
| | Evaluasi | 19 September 2012 | |
| Siklus 2 | Pertemuan 1 | 26 September 2012 | <i>Mendapatkan perubahan berhenti sampai siklus 2</i> |
| | Pertemuan 2 | 3 Oktober 2012 | |
| | Evaluasi | 10 Oktober 2012 | |

Waktu antara Oktober 2012 hingga November 2012 dilaksanakan peneliti untuk membuat dan menulis laporan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Jakarta Selatan . Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-4 SMP Negeri 3 Jakarta Selatan dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan.

Kegiatan penelitian ini dimulai pada bulan September 2012 sampai dengan bulan November 2012. Penelitian tindakan kelas VII-4 ini dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari 3x pertemuan dan setiap 2 kali pertemuan selalu diselingi dengan evaluasi menggunakan metode tanya jawab, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan selain kemampuan berperilaku secara berkesinambungan dalam memperbaiki hasil belajar matematika. Evaluasi dilakukan dengan memberi tes prestasi belajar yang terdiri dari 5 soal essay untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap konsep-konsep hasil belajar matematika yang telah dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan tentang menyederhanakan bilangan matematika ke dalam notasi himpunan siswa dalam pembelajaran matematika, tampak sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian Pada Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*).

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian ini adalah:

- Penyusunan perangkat pembelajaran dan skenario pembelajaran.
- Mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan pada siswa.
- Membuat petunjuk tentang strategi penerapan tanya jawab
- Menyusun lembar kerja siswa.
- Menyusun alat evaluasi untuk mengukur penguasaan/pemahaman siswa terhadap konsep-konsep tentang bacaan dalam kaitannya dengan hasil belajar matematika.
- Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran di dalam kelas dan angket.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*).

Dalam kegiatan proses pembelajaran ini guru dan siswa melaksanakan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 3 kegiatan guru dan siswa selama pelaksanaan di siklus 1

| No. | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
|-----|--|--|
| 1 | Melakukan persepsi dan memotivasi siswa | Memperhatikan dan menjawab pertanyaan. |
| 2 | Menerapkan pembelajaran kooperatif | Memperhatikan penjelasan guru. |
| 3 | Menyampaikan materi | Memahami konsep materi. |
| 4 | Membagikan lembar kerja siswa | Menerima lembar kerja. |
| 5 | Mengamati dan mengendalikan Kegiatan tanya jawab | Mengikuti kegiatan tanya jawab di kelas. |
| 6 | Menyuruh siswa menjawab pertanyaan. | Menjawab pertanyaan guru. |
| 7 | Memberikan kesimpulan | Mencatat hal-hal penting. |
| 8 | Mengadakan evaluasi | Menjawab soal secara individu |

3. Observasi dan hasil pemantauan (*Observing*)

Pada siklus I guru dan peneliti mengadakan 3 kali tatap muka dengan materi tentang menyederhanakan bilangan matematika ke dalam notasi himpunan. Hasil observasi dapat dilihat dari hasil analisis data tes, lembar observasi, dan hasil wawancara, angket serta catatan guru.

Temuan dan hasil penelitian pada siklus I :

Pada awal pelaksanaan siklus I pemahaman siswa masih tampak kurang terhadap proses pembelajaran, khususnya mengenai materi tentang menyederhanakan bilangan matematika ke dalam notasi himpunan, data tersebut seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Tingkat Keaktifan Siswa Kelas VII-4 Dalam Proses Pembelajaran

| No. | Aspek yang diamati | Siklus I |
|-----|---|-----------|
| | | Dalam (%) |
| 1 | Responsif dalam pembelajaran konsep himpunan | 41,18 |
| 2 | Termotivasi untuk mengajukan pertanyaan | 41,18 |
| 3 | Termotivasi untuk menjawab pertanyaan | 32,35 |
| 4 | Cara melakukan tanya jawab dengan guru | 23,53 |
| 5 | Cara melakukan tanya jawab dengan teman | 35,29 |
| 6 | Hasil belajar dan diskusi matematika mengenai konsep himpunan dengan sesama teman | 23,53 |
| 7 | Cara menyampaikan pendapat mengenai notasi himpunan | 38,23 |
| 8 | Menjawab soal-soal | 44,12 |

Dari tabel di atas tampak bahwa hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Jakarta Selatan masih kurang, terutama pada aspek menyampaikan pertanyaan, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dan mempraktekkan materi tentang menyederhanakan bilangan matematika ke dalam notasi himpunan. Berdasarkan hasil pengamatan yang menjadi penyebab masih kurangnya hasil belajar matematika siswa di kelas, antara lain :

B. Hasil Penelitian Pada Siklus II

1. Perencanaan

Pada siklus ini perencanaannya secara garis besar sama dengan siklus I, namun berdasarkan temuan pada siklus I maka langkah-langkah perencanaannya perlu ditambah, yakni:

Pertama, mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti proses pembelajaran, kedua memperjelas petunjuk tentang langkah-langkah dalam penerapan metode tanya jawab ketiga perencanaan waktu yang lebih baik, ke empat pemberian bimbingan lebih di maksimalkan, ke lima penggunaan lembar kerja secara kelompok, ke enam memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan tanya jawab.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada siklus ini pelaksanaan tindakan secara garis besar sama dengan siklus I. Bagi anak didik yang lebih aktif, guru lebih memberikan bimbingan ataupun pengarahan. Selain itu penggunaan lembar kerja diberikan secara kelompok dengan harapan agar siswa fokus pada permasalahan pokok dan tidak bersifat individual. Setiap siswa diharapkan mampu meningkatkan komunikasi dalam kelompoknya untuk sama-sama mempraktekkan cara bergaul yang berkesinambungan dalam memperbaiki hasil belajar matematika di sekolah dengan baik dan benar.

3. Observasi dan hasil pemantauan

Pada siklus II guru/peneliti melakukan 3 kali tatap muka dengan materi pendidikan hasil belajar matematika. Adapun hasil observasi dari siklus II adalah sepereti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5 Tingkat Keaktifan Siswa Kelas VII-4
Dalam Proses Pembelajaran Siklus 1 dan 2

| No. | Aspek yang diamati | Siklus I | Siklus II |
|-----|---|----------|-----------|
| | | % | % |
| 1 | Responsif dalam pembelajaran konsep himpunan | 41,18 | 79,41 |
| 2 | Termotivasi untuk mengajukan pertanyaan | 41,18 | 61,76 |
| 3 | Termotivasi untuk menjawab pertanyaan | 32,35 | 73,53 |
| 4 | Cara melakukan tanya jawab dengan guru | 23,53 | 50 |
| 5 | Cara melakukan tanya jawab dengan teman | 35,29 | 67,65 |
| 6 | Hasil belajar dan diskusi matematika mengenai konsep himpunan dengan sesama | 23,53 | 41,18 |

| No. | Aspek yang diamati | Siklus I | Siklus II |
|-----|---|----------|-----------|
| | | % | % |
| | teman | | |
| 7 | Cara menyampaikan pendapat mengenai notasi himpunan | 38,23 | 70,59 |
| 8 | Menjawab soal-soal | 44,12 | 76,47 |

Berdasarkan pada tabel di atas tampak bahwa adanya kegiatan tanya jawab yang dilaksanakan secara rutin dan terencana berpengaruh terhadap upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam menjalankan pergaulan secara berkesinambungan dalam memperbaiki hasil belajar matematika baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat penguasaan materi mempengaruhi kemampuan siswa dalam menjawab soal pada lembar kerja.

Hasil penelitian yang terjadi di siklus 2 menunjukkan adanya aktivitas yang menonjol tampak pada aspek responsif dalam pembelajaran konsep himpunan, motivasi menjawab pertanyaan dan bermenyederhanakan bilangan matematika ke dalam notasi himpunan di sekolah. Untuk hasil evaluasi dari tes dengan menjawab soal-soal secara klasikal juga mengalami peningkatan yang signifikan di mana di siklus 1 hanya sampai 44,12% di siklus 2 mencapai 76,47% atau mengalami peningkatan sebesar 32,35%. Karena secara klasikal telah mengalami peningkatan maka penelitian tindakan dihentikan di siklus 2.

4. Refleksi

Dari hasil observasi dan evaluasi hasil pengamatan tampak bahwa siswa sudah terlihat meningkat hasil belajar matematikanya yang nampak dalam Cara melakukan tanya jawab dengan guru, serta peningkatan atas hasil belajar matematika mengenai konsep himpunan serta keaktifan dalam tanya jawab materi himpunan.

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang terjadi di siklus 2 menunjukkan adanya aktivitas yang menonjol tampak pada aspek responsif dalam pembelajaran konsep himpunan yang pada siklus 1 sebesar 41,18% meningkat menjadi 79,41% sehingga terjadi peningkatan sejumlah 38,23%. Kemudian aspek yang menonjol berikutnya adalah motivasi menjawab pertanyaan dibandingkan siklus sebelumnya sebesar 32,35% naik menjadi 73,53 atau mengalami peningkatan 43%. Untuk ketepatan menjawab soal-soal secara klasikal juga mengalami peningkatan yang signifikan di mana di siklus 1 hanya sampai 44,12% di siklus 2 mencapai 76,47% atau mengalami peningkatan sebesar 32,35%. Untuk implementasi aspek Cara melakukan tanya jawab dengan guru juga mengalami peningkatan, di mana di siklus 1 hanya sebesar 38,23% naik menjadi 70,59% atau meningkat sebanyak 32,36%. Peningkatan ini dicapai, karena melalui pembelajaran melalui penerapan metode tanya jawab siswa merasa senang, termotivasi, sehingga mengalami peningkatan, terutama kemampuan memahami materi himpunan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan, bahwa pembelajaran dengan penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan respon siswa dan menimbulkan rasa senang pada saat proses pembelajaran berlangsung serta meningkatkan kualitas hasil belajar matematikanya. Pembelajaran

melalui penerapan metode tanya jawab yang terencana dengan baik dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran melalui kegiatan tanya jawab dapat meningkatkan penguasaan materi secara konseptual dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang terjadi di siklus 2 menunjukkan adanya aktivitas yang menonjol tampak pada aspek responsif dalam pembelajaran konsep himpunan yang pada siklus 1 sebesar 41,18% meningkat menjadi 79,41% sehingga terjadi peningkatan sejumlah 38,23%. Kemudian aspek yang menonjol berikutnya adalah motivasi menjawab pertanyaan dibandingkan siklus sebelumnya sebesar 32,35% naik menjadi 73,53 atau mengalami peningkatan 43%. Untuk ketepatan menjawab soal-soal secara klasikal juga mengalami peningkatan yang signifikan di mana di siklus 1 hanya sampai 44,12% di siklus 2 mencapai 76,47% atau mengalami peningkatan sebesar 32,35%. Untuk implementasi aspek cara melakukan tanya jawab dengan guru juga mengalami peningkatan, di mana di siklus 1 hanya sebesar 38,23% naik menjadi 70,59% atau meningkat sebanyak 32,36%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 2000. *Dedaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara
- Abdul Ghofir, 2001. *Metodik Khusus Pendidikan Matematika*, Surabaya: Usaha Nasional
- Abdullah Nashih Ulwan, 2002. *Mendidik Anak Menurut Pendidikan Yang membuat siswa tertarik*, Semarang: Asy-Syifa'
- Ahmad D.Marimba, 2004. *Filsafat Pendidikan Yang membuat siswa tertarik*, Bandung: PT Al-Ma'arif
- Departemen Matematika RI, 2004. *Pendidikan Hasil belajar matematika*, Jakarta: Darul Hikmah
- Departemen Matematika RI, 2009. *Metodologi Pendidikan Matematika di SD dan SLTP*, Jakarta: Depag RI
- Hafifah, 2002. *Didiklah Anakmu Shalat*, Jakarta: Darul Hikmah
- Harto Mu'adzan, 2004. *Toharoh (bersuci)*, Semarang: Toha Putra
- Mansyur H, 2006. *Pelajaran Hasil belajar matematika*, Jakarta: Depag RI
- Muhammad Ali, 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Nana Sudjana, 2002. *Metode Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru
- Nazaruddin, 2007. *Desain Pembelajaran Pendidikan Matematika*, Jakarta: Depag RI
- Rochman natawidjaya, 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali
- Sidi Ghazalba, 2001. *Kepribadian Muslim*, Jakarta; Bulan Bintang
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian*, Jakarta: Erlangga
- Syaifullah Kamalie LC, 2000. *Pendidikan matematika*, Surabaya: UNS
- Syamsul Ma'arif, 2001. *Metode Pembelajaran*, Jakarta: Grafika Ofsset
- Tuti Ananta, 2000. *Manajemen Pembelajaran*, Jakaarta: Indayu Press
- Umi Salbiyah, 2005. *Bimbinglah Anakmu Sejak Dini*, Jakarta: Gema Insani
- Zakiah Daradjat, 2005. *Materia Hasil belajar matematika*, Jakaarta: Bulan Bintang

Upaya Meningkatkan Hasil...

Lafia Minista

Zuhairini, 2000. *Metodik Khusus Pendidikan Matematika*, Surabaya: Usaha Nasional